

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permintaan produk peternakan dalam beberapa dasawarsa terakhir ini cenderung terus meningkat: seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, serta perubahan gaya hidup sebagai akibat arus globalisasi dan urbanisasi (Diwyanto *et al.*, 2005).

Produktivitas ternak sapi dipengaruhi oleh genetik, pakan dan tatalaksana. Ternak-ternak sapi yang dipelihara pada peternakan rakyat secara umum akan mengalami kekurangan pakan karena jumlah pakan yang diberikan biasanya tidak sesuai dengan kebutuhan ternak, kualitasnya rendah, dan jarang sekali yang memberikan pakan tambahan seperti konsentrat.

Tabel 1. Populasi sapi potong di Provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Jawatengah	1.592.638	1.642.578	1.674.573	1.710.769	1.721.018
D.I Yogyakarta	302.011	306.691	309.018	309.960	314.954

Sumber: ditjenpkh.pertanian.go.id

Di Provinsi Jawa Tengah populasi sapi potong setiap tahunnya terus meningkat, di lihat dari tabel di atas peningkatannya cukup signifikan. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pun populasi sapi potong di sana juga meningkat setiap tahunnya, dilihat pada tabel dari tahun 2014 sampai 2018 peningkatannya juga cukup signifikan.

Menurut data populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang yang bersumber dari balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Kalibawang,

Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018 sebanyak 3.722 ekor sapi potong. Dari data populasi yang terbilang masih sedikit di bandingkan dengan Kecamatan yang lain seperti Kecamatan Sentolo dengan populasi sapi potong 6.450 ekor, Kecamatan Pengasih 6.282 ekor, Kecamatan Lendah 6.849 ekor, Kecamatan Wates 6.112 ekor, dan Kecamatan Panjatan sebanyak 5.797 ekor. Dari populasi sapi potong di Kecamatan Kalibawang yang terbilang masih sedikit, mendorong adanya sebuah penelitian yang mengangkat permasalahan reproduksi sapi potong, agar dapat mengetahui, mengatasi permasalahan utama dan memberikan solusi dari sedikitnya populasi ternak sapi potong saat ini. Karena sampai sekarang belum adanya data-data dari hasil kinerja reproduksi ternak sapi potong dari data umur pertama birahi, umur pertama kawin, *Service Per Conception (S/C)*, *Calving interval (CI)*, umur sapih, *Post Partum Estrus (PPE)*, *Post Partum Matting (PPM)*. Dari data-data tersebut akan di kembangkan lagi agar kedepannya setelah adanya penelitian ini, di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kalibawang mempunyai arsip tentang reproduksi sapi potong di wilayah Kecamatan Kalibawang.

Reproduksi sapi potong perlu di perhatikan dan ditingkatkan agar tujuan sebagai penghasil daging dapat dicapai dengan optimal. Reproduksi ternak yang unggul dapat dinilai melalui performa ternak itu sendiri. Salah satu contoh performa reproduksi sapi potong yaitu kesuburan induk. Kesuburan seekor induk sapi potong dapat dinyatakan dalam kemampuan beranak. Induk sapi potong yang subur yaitu induk sapi yang yang mampu bunting dalam 1x IB dan beranak tanpa ada gangguan pada system reproduksinya.

Penentu reproduksi yang baik salah satunya yaitu faktor pakan. Jika pakan yang di berikan ke ternak gizi dan nutrisinya terpenuhi, maka BCS dari ternak tersebut akan bagus dan reproduksinya pun juga akan bagus. Jika seekor ternak pemberian pakannya tidak teratur dan gizinya tidak terpenuhi, maka BCS nya akan rendah dan akan mengganggu system reproduksinya.

BCS merupakan penilaian skor berbasis pada kondisi tubuh sapi yang menjadi salah satu alat manajemen bagi penentu performan reproduksi sapi dan menggambarkan kondisi kegemukan secara relative dari kelompok sapi melalui penggunaan skala 1-5. BCS 1 merupakan kondisi tubuh sapi sangat kurus, BCS 2, 3, dan 4 merupakan kondisi tubuh sapi dengan skor optimum untuk reproduksi, sementara BCS 5 merupakan kondisi sapi yang sangat berlemak dan gemuk untuk penggemukan (Gafar, 2007).

Sector peternakan merupakan bagian dari pertanian yang memiliki peranan penting. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan.

Selama ini bidang peternakan masih dipandang sebelah mata oleh banyak pihak. Padahal kalau dikerjakan dengan serius, peternakan dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah bahkan nasional. Salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek yang menjanjikan adalah peternakan sapi potong.

Kalibawang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kalibawang merupakan kawasan Agropolitan Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Kalibawang mempunyai 4 desa dan memiliki luas 52,97 Km² atau 9,03 % dan luas Kabupaten Kulon Progo, berpenduduk 33.387 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk 624 jiwa/Km².

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja reproduksi dengan *Body Condition Score* (BCS) sapi potong di Kecamatan Kalibawang

Manfaat Penelitian

Sebagai pertimbangan para pihak terutama Pemda dalam merumuskan kebijakan pengembangan ternak sapi potong di kecamatan Kalibawang.